

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 7 tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 November 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan. Dengan berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang berkaitan erat dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi Agama Islam yang berada di Sumatera Selatan dengan UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta Serta UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta.¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang memiliki tiga Fakultas di Palembang diantaranya Fakultas Syariah, Fakultas Ushuludin dan Fakultas Tarbiyah. Sedangkan dua Fakultas yang lainnya berda di Bengkulu yaitu Fakultas Ushuludin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu, adanya ke lima Fakultas tersebut pada tahun 1975 s.d tahun 1995. Seiring dengan berjalannya kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi Agama Islam pada tanggal 30 juni 1997 dengan masing-masing

¹ Suyitno, *Buku Panduan Ospek Perisai Perkenalan, Edukasi dan Revitalisasi Ideologi Mahasiswa Intelektual*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), h.9

Fakultas ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.²Selaras dengan perkembangan selanjutnya IAIN Raden Fatah Palembang membuka Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal Bakal dari Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Prodi Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun akademik 1995/1996, pada tahun 2000 program pascasarjana mengukuhkan Institut Pendidikan dengan memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang terus menerus menimba serta mengembangkan ilmu-ilmu ke-Islaman multi disiplin.³

Sampai tahun 2014, perjuangan yang panjang dari seluruh Civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang dan tokoh masyarakat Sumatera Selatan melalui Perpers No. 129 Tahun 2014 tentang perubahan Institut Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang menjadi sejarah dari perubahan lembaga yaitu dari IAIN menjadi UIN. Dalam hal ini perubahan menjadi kompas dan arah serta dapat menjadikan agenda yang strategis bagi pengembangan UIN Raden Fatah Palembang pada masa mendatang.⁴

² *Ibid*

³ Muhammad Sirozi, *Pendoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), h.8

⁴ *Ibid*, h. 9

2. Sejarah Singkat Perkembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Gagasan mendirikan lembaga Perguruan Tinggi bidang Islam Palembang muncul saat berlangsung Muktamar Ulama se-Indonesia di Palembang pada tahun 1957. Gagasan itu diprakarsai oleh tiga orang ulama yaitu KH. A. Rasyid Siddik, M. Sidik Adim, dan H. Husin Abdul Mu'in. gagasan ini mendapat sambutan dari Pemerintah Daerah dan masyarakat. Tindak lanjutnya adalah tanggal 11 September 1957 diresmikan berdirinya Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan. Pimpinan Fakultas pada waktu itu KH. A. Gani Sindang sebagai ketua dan Muktamar Effendi sebagai Sekretaris.⁵

Pada tahun keempat perkuliahan berjalan, Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat itu sejak tanggal 25 Mei 1961 dinegerikan menjadi Fakultas Syariah Cabang Palembang, berinduk kepada IAIN Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga) berdasarkan keputusan Menteri Agama No.21 Tahun 1961. Kemudian sejak tanggal 1 Agustus 1963 sampai Nopember 1964 Fakultas ini menjadi Cabang IAIN Ciputat Jakarta (sekarang UIN Syarif Hidayatullah).

Seiring dengan berdirinya Fakultas Syariah, pada tahun 1983, berdirilah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang didirikan oleh Yayasan Taqwa Sumatera Selatan. Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah

⁵ Tim Penyusun, *Pendoman Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: Uin Raden Fatah 2015), h. 2

dan Keguruan pertama kali adalah Letkol. Drs. Hasbullah Bakry sebagai Dekan, M. Isa Sarul, MA, sebagai wakil Dekan, Drs. Fachry Bastari sebagai sekretaris dan Drs. Hasanuddin dan Jauhari, BA sebagai kepala Kantor.⁶

Pada tahun 1964, dibentuk panitia khusus untuk menyiapkan penegerian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang diketuai oleh Letkol. Drs Hasbullah Bakry dan Drs. Hasanuddin sebagai sekretaris. Usaha panitia ini berhasil yaitu dinegerikannya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.86 Tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964.

Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan setelah mengalami perubahan yaitu M. Isa Sarul, MA. Sebagai Dekan, Drs. Hasanuddin sebagai Wakil Dekan I, Drs. Hijazi sebagai Wakil Dekan II semula dijabat Drs. Hijazi, tetapi karena beliau mendapatkan tugas penting sementara masa tugasnya belum selesai, maka Wakil Dekan II dijabat oleh Drs. Burlian Somad.

Berdirinya Fakultas-Fakultas Agama swasta di Palembang yang selanjutnya dinegerikan merupakan cikal bakal dan modal berdirinya UIN Raden Fatah Palembang yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 7 Tahun 1964 tanggal 20 oktober 1964.

⁶ *Ibid*

Namun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kecenderungan zaman, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dikembangkan beberapa jurusan, sebagai berikut :

- a. Program Studi Pendidikan Agama Islam
- b. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
- c. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
- d. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
- e. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- f. Program Studi Pendidikan Biologi
- g. Program Studi Pendidikan Matematika
- h. Program Studi Pendidikan Kimia
- i. Program Studi Pendidikan Fisika
- j. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman dan banyaknya peminat pada jurusan umum pada UIN Raden Fatah Palembang. Maka dari itu jurusan yang terdapat di dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pun bertambah bukan hanya mencetak pendidik saja, tapi sekarang juga ada jurusan umum seperti kimia, fisika dan biologi.

3. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Program ini dulunya dikenal dengan Program Studi Kependidikan Islam (KI) yang dibuka dengan latar belakang bahwa belum ada program studi yang mempersiapkan tenaga ilmunan dibidang Pendidikan Islam, sementara program Studi yang telah diselenggarakan bertujuan untuk mendidik calon tenaga praktisi Pendidikan Islam yaitu untuk menjadi Guru Agama Islam dan Guru Bahasa Arab.

Program Studi Kependidikan Islam dibuka pada tahun akademik 1995/1996 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Nomor: IX Tahun 1996 tanggal 22 Januari 1996. Kemudian, izin penyelenggaraan Program studi ini terus diperpanjang, terakhir berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendis Depag.

Terakhir pada tahun 2011, Program Studi Kependidikan Islam diubah menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan hasil pertemuan Alumni Kependidikan Islam dan surat Edaran dari Dirjen Pendidikan Islam Kemenag. RI. Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 145/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2014, menyatakan bahwa Program Studi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang terakreditasi B, Sejak tanggal 23 Mei 2014.

4. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

1. Visi

Visi program studi Manajemen Pendidikan Islam adalah menjadi pusat penyiapan tenaga kependidikan dan perkantoran yang menjadi profesional, berkarakter, berintegritas dan mampu bersaing di tingkat nasional dan Asia Tenggara pada tahun 2030⁷.

2. Misi

⁷ *Ibid*, h.37

Adapun misi yang diemban oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang professional dan berkualitas dalam bidang manajemen pendidikan islam untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga administrasi di bidang pendidikan dan perkantoran.
- b. Melaksanakan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu manajemen pendidikan islam dan perkantoran.
- c. Melaksanakan pegabdian kepada masyarakat yang proaktif dan partisipatif dalam bidang manajemen pendidikan islam dan perkantoran.
- d. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyiapkan tenaga kependidikan bidang manajemen pendidikan islam dan perkantoran.
- e. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lulusan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan⁸.

3. Tujuan

Penyelenggaraan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan :

- a. Lulusan dengan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dalam bidang manajemen pendidikan islam,

⁸ *Ibid*, h.38

khususnya sebagai tenaga kependidikan, konsultan manajemen pendidikan islam, dan peneliti yang mampu bersaing di tingkat nasional dan Asia Tenggara dengan Studi tepat waktu.

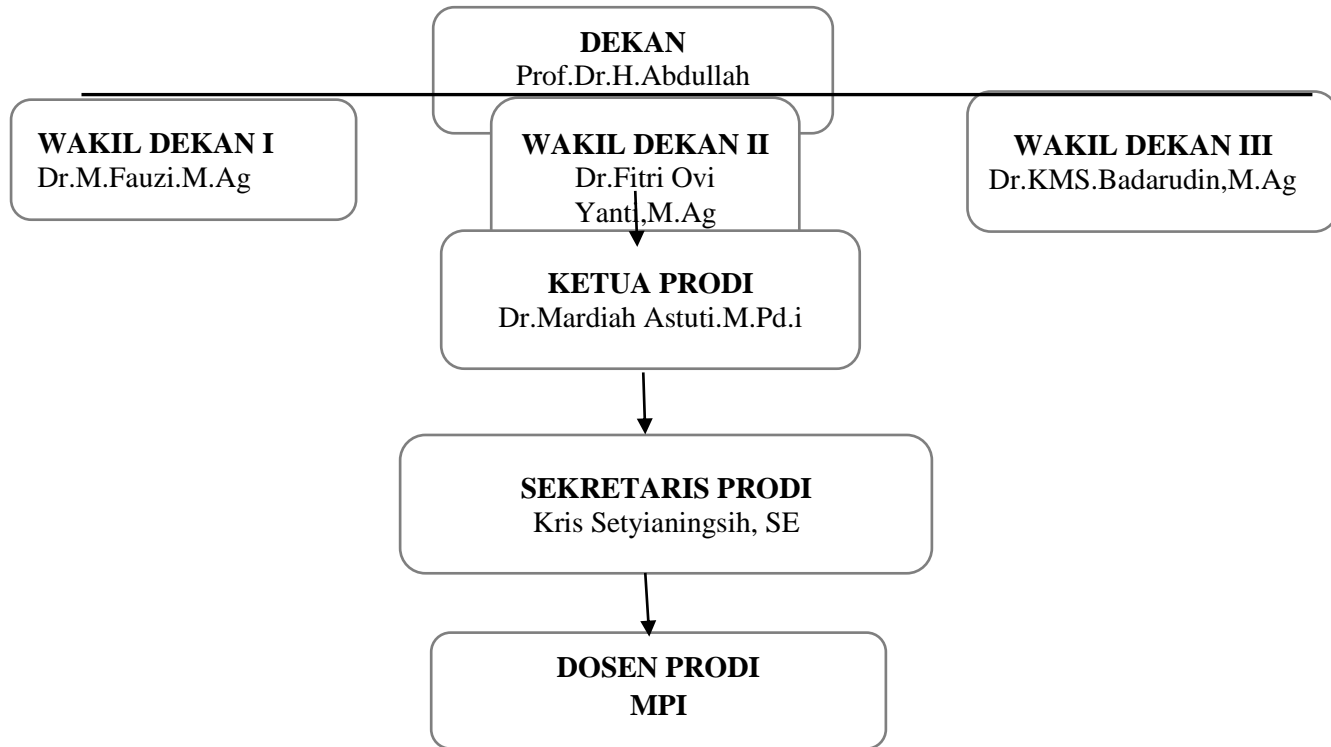
- b. Hasil penelitian inovatif, dan kompetitif di bidang Manajemen Pendidikan Islam yang berkarakter islami dengan melibatkan staff pengajar dan Mahasiswa MPI.
- c. Produk pengabdian masyarakat di bidang manajemen pendidikan islam yang berbasis hasil penelitian dan berorientasi pada perbaikan mutu manajemen pendidikan islam sesuai dengan perkembangan dan penerapan ilmu manajemen pendidikan islam sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- d. Kerjasama strategis dan sinergis dalam pengembangan dan penerapan ilmu manajemen pendidikan islam.
- e. Pelayanan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia tenaga kependidikan dan perkantoran.⁹

5. Struktur Organisasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Berikut struktur organisasi program studi Manajemen Pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

⁹ *Ibid*, h.39

**STRUKTUR ORGANISASI
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**



**Bagan I
Struktur Organisasi Prodi MPI
FITK UIN RF Palembang**

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana menjadi komponen yang paling penting dalam pendidikan. Adapun Sarana dan Prasarana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan dan Prodi MPI.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, h.97

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Ilmu Tarbiyah

Keguruan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Dekan	1	Baik
2	Ruang Wakil Dekan	3	Baik
3	Ruang Dosen	2	Baik
4	Ruang Kaprodi	10	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Seminar	1	Baik
7	Ruang Munaqasah	1	Baik
8	Ruang Bem	1	Baik
9	Musholah	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Wc	17	Baik
12	Absensi Pengawai	2	Baik
13	Absensi Dosen	1	Baik

14	laboratium terpadu	6	Baik
15	Lahan Parkir	-	Baik
16	Infocus	25	Baik
17	Ruang Kantor ADM	1	Baik

Di lihat dari dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mencukupi dan dalam keadaan yang baik semua.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Identitas Subjek Penelitian

a. Klien “W”

Identitas klien

Nama : Klien “W”
 Usia : 23 Tahun
 Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 28-Februari-1997
 Tempat Tinggal : Jalan jompo Rt 14 Rw 02
 Palembang
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Mahasiswa
 Anak Ke : 2 dari 3 saudara
 Ibu Kandung : Lidia
 Ayah Kandung : Zeri

b. Orang Tua

Nama : Ibu Lidia
 Usia : 56 Tahun
 Tempat Tanggal Lahir : Padang 14-Juni-1965
 Tempat Tinggal : Jalan jompo Rt 14 Rw 02
 Palembang

Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Pekerjaan : Pedagang dan Ibu Rumah Tangga

c. Teman Klien “W”

Nama : “H”
Usia : 23 Tahun
Tempat Tanggal Lahir : Palembang 02-April-1997
Tempat Tinggal : Suka Bangun 2 lorong Cemara
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa
Hubungan dengan Klien “W” : Teman satu kelas di kampus.

2. Deskripsi Data Permasalahan Dialami Klien “W”

Klien “W” merupakan anak dari bapak “Na” yang bekerja sebagai pedagang baju di pasar tradisional yang ada di km 14 dan ibunya “Li” merupakan penjual nasi uduk setiap hari didekat rumah. Klien “W” merupakan anak ke-2 dari tiga saudara. Klien “W” adalah seorang mahasiswa akhir. Kesehari-hari klien “W” adalah bekerja sebagai mengantarkan gas ke agen-agen gas yang ada di Palembang pada setiap hari senin-jum’at.

Klien “W” memiliki perilaku Prokrastinasi Akademik yang selalu menunda-nunda pekerjaan dalam mengerjakan skripsi, dia lebih terfokus dengan pekerjaannya sehingga menunda pembuatan tugas akhir kuliah. Klien “W” merupakan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2016 di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Pada saat ini beliau sedang mengerjakan skripsi padahal dia sudah tahu ini kewajiban mahasiswa akhir.

Dan diapun lebih memilih bersantai-santai, dan mengutamakan

pekerjaannya dahulu sehingga pekerjaan skripsi pun tertunda akibat perilaku dia sendiri. Terlambat lulus merupakan salah satu dampak negatif yang diakibatkan oleh prokrastinasi akademik. Jika hal tersebut terjadi tentu saja bisa mengganggu kehidupan klien “W” tersebut. Orang tua yang sudah susah payah membiayai perkuliahan dari awal pasti sangat kecewa. Kejadian tersebut mengerjakan skripsi dan tidak ada lagi menunda-nunda pekerjaan skripsi ini. Sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan tanpa menunda nunda lagi sehingga bisa cepat memperoleh gelar sarjana dan membuat bangga orang tua.

Disini peneliti melakukan penelitian kepada Klien “W” dan juga melakukan wawancara secara mendalam kepada Klien “W”, Ibu Klien “W”, dan Teman klien “W”. agar mendapat informasi mendalam seperti pekerjaan, perilaku, kegiatan sehari-hari serta teman pergaulannya.

3. Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Klien “W”

Tabel 4.2

Hasil Wawancara Aspek Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Klien “W”

NO	Aspek	Responden	Hasil wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1	Penundaan memulai dan penyelesaian tugas	Klien “W”	<i>Tergantung niatnyo mo, kalu lagi dak sibuk ku gaweke tapi men lagi banyak gawe dak kugawe tugasnyo¹¹</i>	“Tergantung niat saya mo, kalau lagi gak sibuk sa ya kerjakan, tapi kalau saya banyak kerjaan saya gak kerjakan tugasnya.

¹¹ Wawancara klien “W” 22 Agustus 2021

		Ibu klien "W"	<i>Jarang aku nyigoknyo n ak ngaweke tugas mendio sibuk jualan ngantar gas, dakinian dio nak megang laptob asak balek begawe dio langsung mandi dem tu tidok¹²</i>	Kadang-kadang aku lihat dia, mengerjakan tugas, kalau dia sibuk kerja atau jualan mengantarkan gas, gak pernah nian aku lihat dia memegang laptob , pas pulang kerja langsung mandi dan langsung tidur
		Teman klien "W"	<i>Setau aku diotu mendikelas agak pemalas men ado tugas, galak dio gaweke tapi agak lamo¹³</i>	Kalau menurut aku, dia orangnya sedikit pemalas jika ada tugas, dia orangnya mau mengerjakan tugas tapi agak lama
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Klien "W"	<i>Iyo mo, biasonyo aku lambat dalam mengerjakan tugas, apolagi cak ngaweke skripsi aku butuh waktu agak lamo</i>	Iya mo, biasanya aku orang yang lambat dalam mengerjakan tugas , seperti mengerjakan tugas skripsi butuh waktu yang agak lama
		Ibu klien "W"	<i>Iya nak, dioni emang lambat ngaweke tugas jadi aku galak nyigoknyo juga jarang apalagi skripsinyo jarang aku jingok ngaweke nyo jadi agak lamo dio tu wongnyo</i>	Iya nak, dia orangnya memang lambat dalam mengerjakan tugas , apalagi aku jarang melihatnya mengerjakan skripsi. Jadi dia lama orangnya.
		Teman klien "W"	<i>Iyo Setau aku diotu wongnyo memang agak lambat dalam mengerjakan tugas</i>	Iya setau saya dia orangnya memang lambat dalam mengerjakan tugas
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja	Klien "W"	<i>Iyo mo, aku sulit mengerjakan sesuatu dengan batas waktu apalagi skripsi ni, sulit nak ngatur waktu kuliah dan begawe ni. Men la begawe ni</i>	Iya mo, saya sulit mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu apalagi skripsi ini, sulit mengatur waktu kerja dan kuliah . Kalau udah terfokus Kerja pikirannya cuman

¹² Wawancara Ibu klien "W" 22 Agustus 2021

¹³ Wawancara Teman klien "W" 22 Agustus 2021

			<i>tefokus dengan gawean tulah</i>	kerja
		Ibu klien “W”	<i>Iyo benar nian nak, diotu memang sulit melakukan tugas kuliahnyo lebihke focus begawe dengan batas waktu</i>	iya memang betul nak, dia orangnya memang sulit unt uk mengatur tugas kuliah dia lebih focus dengan kerjaa nnya
		Teman klien “W”	<i>Iyo kami nih galak ado, rencano wisuda barang tapi tergantung wongnyo juga sih men wong rajin cepat wisuda tapi tergantung dionyo biso dak memaksimalke waktu yang ado ni</i>	Iya kami memang ada rencana mau wisuda barang tapi tergantung orangnya juga, kalau orangnya rajin bisa wisuda cepat, tapi tergantung dia nya bisa gak memaksimalkan waktu yang singkat ini
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangka n	Klien “W”	<i>Aku men ado waktu luang, aku wongnyo senang jalan-jalan mo, dan hobi juga dengar music men baco buku aku wongnyo jarang dan galak jugo ngobrol-ngobrol dengan kawan kelas dan wong dekat rumah</i>	Saya kalau ada waktu kosong, saya orangnya senang -jalan jalan dan hobi juga mendengarkan music kalau baca buku jarang sekali dan saya juga sering ngobrol sama teman- teman kelas maupun teman dekat rumah
		Ibu klien “W”	<i>Benar nian nak, diotu hobi jalan-jalan galak balek malam jugo, setau ibu jarang nian nyigok baco buku dirumah ni</i>	Iya benar sekali nak, dia orangnya hobi jalan-jalan dan sering balek malam juga, setau ibu melihat dia baca buku kadang- kadang saja kalau dirumah
		Teman klien “W”	<i>Iyo diotu galak jalan- jalan dan galak ngajak kami nongkrong di tempat café sambil maen game juga sampe malam balek jam 12 baru balek kerumah</i>	Iya dia hobi jalan- jalan dan sering mengajak kami nongkrong di tempat café sambil memaenkan game juga sampai malam pulang dari sana jam 12 malam pulang kerumah

			<i>dewek-dewek</i>	masing-masing
--	--	--	--------------------	---------------

Berdasarkan Hasil wawancara kepada klien “W”, Ibu Klien “W” dan teman Klien “W”. adalah sebagai berikut :

1. Penundaaan memulai dan penyelesain tugas

Dari hasil wawancara tersebut Klien”W” dapat diketahui bahwa klien “W” sering menunda-nunda tugas dengan kondisi sadar dan sengaja. Hal ini dapat dilihat pada sikap klien sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas dianggap biasa saja. Hal tersebut selaras apa yang dikatakan oleh ibu klien”W” dan teman klien “W”, mereka mengatakan bahwa klie “W” orangnya sering pemalas serta menunda-nunda tugas.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Dari hasil wawancara tersebut Klien “W” dapat diketahui bahwa klie “W” memang sering lambat dalam mengerjakan tugas skripsi hal itu disampaikan karena ia butuh waktu yang tenang. Hal tersebut sama juga apa yang dibicarakan oleh ibu klien “W” dan teman klien “W” mereka mengatakan bahwa Klien “W” orangnya sering lambat mengerjakan tugas.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja

Dari hasil wawancara tersebut Klien “W” dapat diketahui bahwa klie “W” sulit mengatur waktu kerja dan waktu

kuliahnya, klien tersebut lebih memfokuskan kerjaan dari pada kuliahnya.

4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Dari hasil wawancara tersebut Klien “W” dapat diketahui bahwa klie “W” lebih suka melakukan aktivitas jalan-jalan serta menonton, maen game dari pada melakukan membaca buku atau mengerjakan tugas skripsi.

4. Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Klien “W”

Tabel 4.3

No	Aspek	Indikator	Hasil wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1	Faktor Internal	a. Keadaan fisik	<i>Iyo mo, aku men balek begawe ngantar gas dari pagi sampe sore galak kecapekan dan men capek sungkan aku nak ngelakuke apo-apo apalagi nak ngaweke skripsi nih jadi lesu men lagi capek¹⁴</i>	Iya mo, saya kalau pulang kerja dari pagi sampai sore sering mengalami kecapekan Dan kalau capek malas melakukan apa-apa. Apalagi soal skripsi nih malas mengerjakan dalam kondisi kecapekan
		b. Psikologi individu	<i>iyu mo, aku meraso minder dalam berhubungan sosial, Kareno merasa malu dengan teman-teman apalagi teman-teman sedang sibuk</i>	Iya merasa minder dalam berhubungan social . Karena merasa malu pada teman-temannya. Apalagi teman-teman sibuk mengerjakan skripsi

¹⁴ Wawancara klien “W” 25 Agustus 2021

			<i>mengerjakan masing-masing skripsinyo¹⁵</i>	masing-masing
	Faktor Eksternal	a. Pola pengasuh orang tua	<i>Kalu wong tuo aku dak pulo bersikap keras atau menuntun, tapi galak betanyo kapan wisuda dan sering ngomong selesailah kuliah biar dan bayaran lagi be mo¹⁶</i>	Kalau orang tua saya, tidak juga bersikap keras atau selalu menuntun tapi sering bertanya kapan wisuda dan sering juga bicara, selesaikanlah wisuda agar tidak bayaran lagi uang kuliah.
		b. Kondisi lingkungan	<i>Iyo mo, kalu tempat aku tinggal, lingkungannyo baik dan disini aman jugo¹⁷</i>	Iya mo, disini tempat saya tinggal, keadaan lingkungananya baik dan disini juga daerah tempat tinggal saya aman

Pada wawancara diatas mengenai faktor-faktor Prokrastinasi Akademik pada Klien “W” maka dapat ditemukan beberapa penyebab terjadinya Prokrastinasi Akademik adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Kondisi keadaan fisik dan keadaan individu

Berdasarkan wawancara kepada Klien “W” bahwa klien “W” merasa kelelahan saat pulang kerja dan sulit untuk mengerjakan skripsinya serta membutuhkan pikiran yang tenang untuk mengerjakan skripsinya ini.

¹⁵ Wawancara klien “W” 25 Agustus 2021

¹⁶ Wawancara klien “W” 25 Agustus 2021

¹⁷ Wawancara klien “W” 25 Agustus 2021

b. Psikologis Individu

Berdasarkan hasil wawancara kepada klien “W” bahwa klien “W” merasa minder dalam berhubungan social karena ia merasa malu ingin bertanya kepada teman-temannya.

2. Faktor Eksternal

a. Pola pengasuh orang tua

Dari hasil wawancara kepada Klien “W” bahwa orang tua klien “W” dalam hal ini menggambarkan bahwa orang tua klien dalam membimbing anaknya tidak menerapkan bersikap keras dalam arti tidak selalu menuntut tetapi juga sekali-kali mereka bertanya tentang kelulusan anaknya.

b. Kondisi Lingkungan

Dari hasil wawancara kepada Klien “W” bahwa lingkungan Klien berada termasuk lingkungan baik. Dengan demikian lingkungan yang baik seharusnya dapat membentuk jiwa yang disiplin dan memiliki motivasi yang tinggi.

5. Penerapan Teknik Logoterapi Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Klien “W”

A. Tahap-tahap Konseling

1. Perkenalan dan Pembinaan Raport

Pada pertemuan pertama pada tanggal 22 Agustus yaitu perkenalan dan pembinaan raport. Pada tahap ini peneliti membangun hubungan dengan klien “W” agar proses konseling berjalan sesuai apa yang di harapkan. peneliti

memperkenalkan diri, menciptakan suasana nyaman bagi klien “W”, Peneliti menyambut klien “W” dengan sikap ramah, tulus hati, dan sikap respek menghargai pribadi klien “W”. sehingga terjalin hubungan yang baik terhadap klien dengan nyamannya menceritakan permasalahan yang di alaminya.

2. Pengungkapan penjabaran masalah

Pertemuan kedua pada tanggal 25 Agustus pengungkapan penjabaran masalah. Pada tahap ini peneliti mengajak klien untuk menceritakan mengenai masalah yang dihadapi klien. Peneliti memberikan rasa nyaman terhadap klien sehingga klien terdorong untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya, dan peneliti memberikan tanggapan positif tentang cerita masalah klien itu tidak merasa enggan bercerita dan dapat membangun hasil sesuai dengan apa yang diinginkan dengan kuat. Dalam logoterapi, klien sejak awal diarahkan untuk menghadapi masalah itu sebagai kenyataan. Peneliti mencoba menggali masalah yang dihadapinya, karena masalah pada klien “W” ini adalah menunda-nunda mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi maka peneliti akan menggali masalah yang dialami klien “W” ini.

3. Pembahasan bersama

Pertemuan ketiga pada tanggal 5 September adalah pembahasan bersama. Peneliti dan Klien bersama-sama

membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi. Tujuannya untuk menemukan arti hidup meskipun hal yang menyedihkan. Karena dalam konseling logoterapi ini klien diajak untuk menghadapi sebuah masalah sebagai sebuah kenyataan . pada tahap ini juga peneliti akan membantu klien dalam menetapkan tujuan hidupnya ketika klien merasa bahwa sekecil masalah adalah sebuah hal yang wajar yang harus diterima dan diambil pelajaran didalamnya sehingga meski ia merasa masalah sebuah penderitaan ia mampu bangkit dan kemudian menentukan tujuan hidup kedepan dengan kondisi yang tak lagi sama seperti dahulu.

4. Tahap evaluasi dan penyimpulan

Pertemuan ke empat pada tanggal 10 September. Pada tahap ini mencoba memberi interpretasi atas informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu perubahan sikap dan perilaku klien. Setelah dilakukan proses konseling logoterapi beberapa kali pertemuan maka langkah selanjutnya adalah setelah melakukan evaluasi dan penyimpulan yang akan memberikan interpretasi bagaimana kondisi klien setelah melakukan proses konseling ataukah ada perubahan atau masih sama seperti awal pertemuan. Tahap ini termasuk yang cukup penting karena dengan ini peneliti bisa

mengambil tindakan selanjutnya apakah proses konseling lanjut atau selesai.

5. Perubahan Sikap dan perilaku

Pertemuan kelima pada tanggal 25 September Pada tahap ini yaitu perubahan sikap dan perilaku. Setelah dilakukan proses konseling logoterapi beberapa kali pertemuan. Peneliti menanyakan kabar bagaimana kabar klien, suasana hati klien, bagaimana aktivitas klien, dan menanyakan kembali adakah perubahan setelah melakukan proses konseling.

Pada pertemuan ini peneliti menanyakan kembali apakah klien benar-benar punya keyakinan untuk berubah dan mempunyai tujuan, dan lebih termotivasi untuk berubah. Ditahap ini klien sudah ditekankan untuk berubah dan dapat mengetahui arah tujuan hidupnya kedepan. Setelah dikasih konseling logoterapi klien merasakan ada perubahan sikap dan perilaku yang positif dan berjanji akan berubah demi mencapai tujuan hidupnya.

B. Langkah Tahapan Konseling

1. Mengambil jarak atas gejala (*Simptom*)

Pada tahap ini, membantu klien menyadarkan penderita bahwa gejala tidak sama dengan dirinya. Tetapi merupakan suatu kondisi yang dapat dikendalikan oleh klien tersebut.

2. Modifikasi sikap

Membantu klien mendapatkan pandangan baru terhadap diri sendiri serta kondisi yang dialaminya, sehingga penderita dapat menentukan sikap baru dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya.

3. Pengurangan gejala (*Simptom*)

Pada tahap ini membantu menerapkan teknik-teknik logoterapi dalam menghilangkan gejala secara keseluruhan atau sekurang-kurangnya mengurangi dan mengendalikan gejala yang dirasakan penderita.

4. Orientasi terhadap makna

Membahas bersama nilai-nilai dan makna hidup yang secara potensial ada dalam kehidupan klien, dalam hal ini berperan untuk membantu klien memperdalam, memperluas nilai-nilai yang dimiliki pasien dan menjabarkannya menjadi tujuan yang konkret dalam kehidupan klien.

C. Metode Konseling

1. *Taking Responsibility For Meaning*

Klien bertanggung jawab untuk menemukan makna hidupnya dalam situasi yang spesifik bagi eksistensi dirinya yang unik. Jika klien seorang mahasiswa, maka perlu ditekankan bahwa dia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai mahasiswa.

2. *Listening To Personal Conscience*

Makna hidup (*meaning*) tidak dapat diberikan, tetapi harus ditemukan dan *conscience* (hati nurani) dapat membimbing penemuan tersebut. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah memberikan contoh-contoh komitmen dirinya untuk menemukan makna hidup.

3. *Asing Clients About Meanings*

Hal ini difokuskan kepada penemuan makna hidup dalam hubungan dengan orang lain dan penderitaan. Klien ditanya tentang prestasi-prestasi kreatifnya dalam upaya menemukan makna hidup tersebut.

4. *Widening Horizons In Respect Of Sources Of Meaning*

Konselor membantu klien untuk memperluas wawasan atau horizon berpikirnya, bahwa banyak sekali sumber-sumber untuk menemukan makna dalam kehidupan, seperti melalui belajar, menonton video motivasi.

5. *Socratic Questioning*

Ketika seorang klien mengatakan kepada Frank bahwa dirinya sangat khawatir akan kehidupan didunia ini yang sebentar, dia meminta kepada klien tersebut untuk mengemukakan nama seseorang ia kagumi.

6. *Logodrama*

Metode ini dapat digunakan dalam konseling kelompok dan ditunjukkan untuk membantu klien agar memahami bahwa kemalangan atau penderitaan dapat memberikan arti hidup.

7. *Offering Meaning*

Peneliti menyuruh klien membayangkan masa depan yang sukses agar si klien tersebut merasa bahwa hidupnya ada makna dan bisa bersemangat lagi.

8. *Analyzing Dreams*

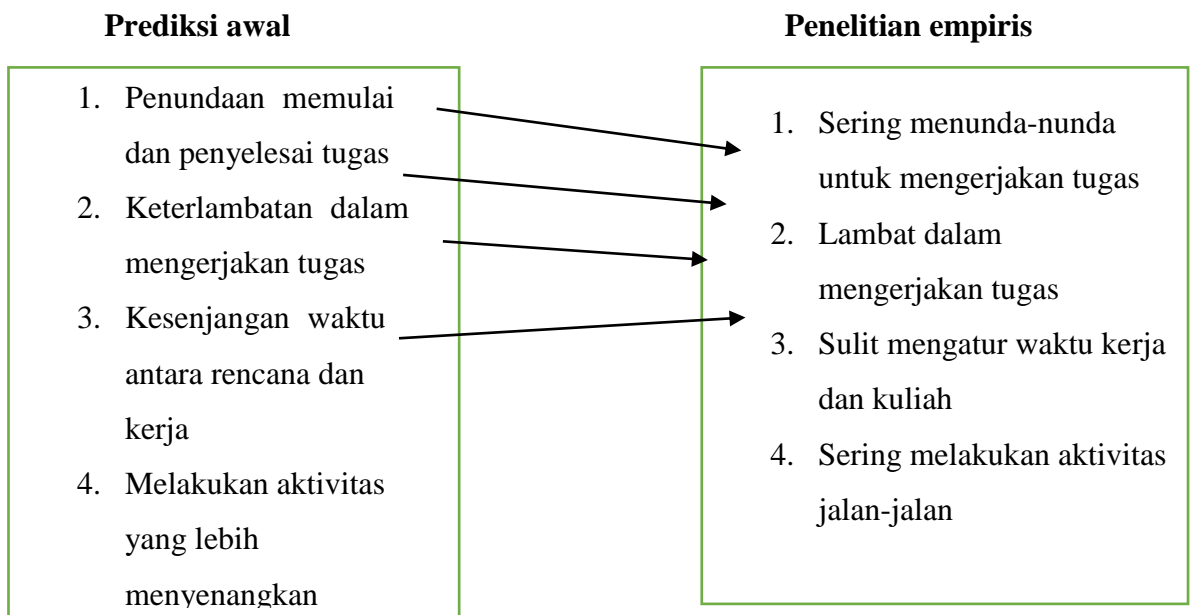
Menganalisis mimpi, peneliti mengarahkan klien untuk bermimpi agar klien tersebut dapat bersemangat dalam mencapai mimpinya tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perjodohan Pola

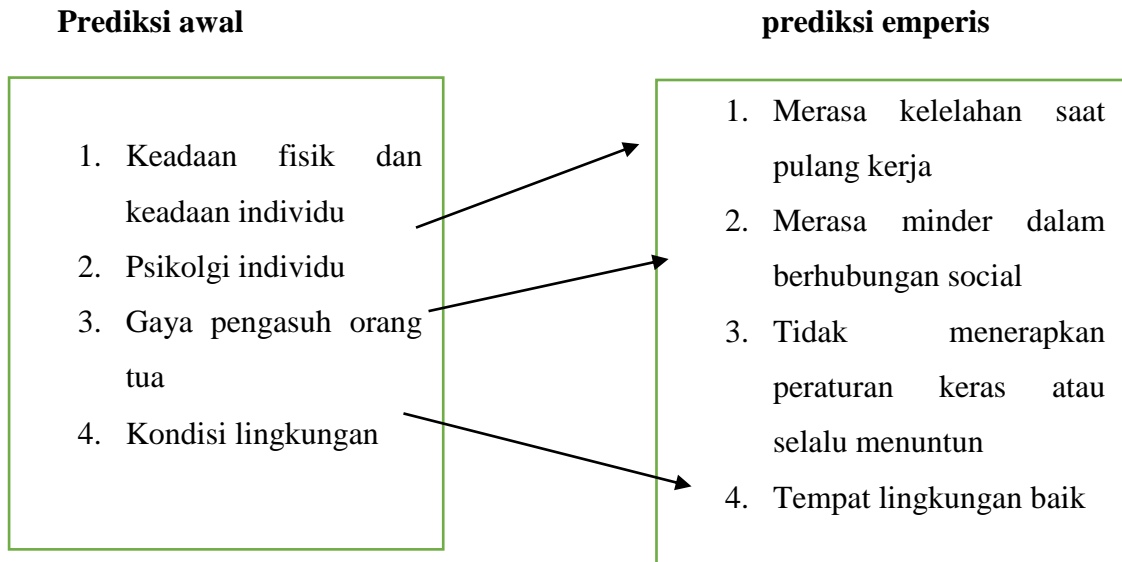
Pada penelitian ini membuat perjodohan pola mengenai Penerapan Teknik Logoterapi Dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Klien “W” di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang adalah sebagai berikut :

a. Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Klien “W” di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang



Berdasarkan hasil perbandingan pola di atas pada gambaran prokrastinasi akademik klien “W” dari prediksi awal dan hasil penelitian empiris memiliki kesamaan yaitu sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, lambat dalam mengerjakan tugas, sulit mengatur waktu kerja dan kuliah, sering melakukan aktivitas jalan-jalan.

b. Faktor penyebab Prokrastinasi Akademik pada klien “W”



Dari perbandingan pola di atas mengenai faktor penyebab prokrastinasi pada klien “W” bahwa terdapat persamaan antara prediksi Awal dan penelitian empiris yaitu merasa kelelahan saat pulang kerja, merasa minder dalam berhubungan social dan tempat lingkungan baik.

2. Eksplanasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada klien “W” merupakan salah satu mahasiswa UIN Raden Fatah yang mengalami perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik yang dialami klien “W” dikarenakan sering menunda-nunda tugas dengan kondisi sadar dan sengaja, sering terlambat dalam mengerjakan tugas, sulit mengatur waktu kerja dan waktu kuliah dan sering melakukan aktivitas jalan-jalan serta

menonton film dan maen game dari pada melakukan aktivitas membaca buku atau mengerjakan skripsi.

Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada klien “W” adalah merasa kelelahan saat pulang kerja dan sulit untuk mengerjakan skripsi, merasa minder dalam berhubungan social dan rendahnya orang tua dalam membimbing anaknya.

Proses konseling yang diberikan kepada klien “W” yakni perkenalan dan pembinaan raport, pengungkapan penajakan masalah, pembahasan bersama, tahap evaluasi dan penyimpulan dan perubahan sikap perilaku.

3. Analisi Deret Waktu

Teknik analisis data yang ketiga yakni analisis deret waktu yang digunakan untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik klien ““W”

Tabel 4.4

Analisi Deret waktu

Gambaran Prokrastinasi Akademik pada klien “W”

No	Keterangan	Tahun 2020-2021 April-Agustus											
		J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g s	S e p	O k t	N o v	D e s
1	Penundaan dan memulai						✓	✓	✓				

	penyelesaian tugas												
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas						✓	✓	✓				
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja						✓	✓	✓				
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan						✓	✓	✓				

Tabel 4.5

Analisis Deret Waktu

Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada klien “W”

No	Keterangan	Tahun 2020-2021 April-Agustus											
		J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g s	S e p	O k t	N o v	D e s
1	Keadaan Fisik				✓	✓							
2	Psikologi Individu				✓			✓					
3	Pola pengasuh orangtua					✓							
4	Kondisi lingkungan				✓		✓		✓				

Tabel 4.6

Penerapan Teknik Logoterapi dalam mengatasi perilaku Prokrastinasi Akademik pada klien “W”

No	Keterangan	Tahun 2021 juni-Agustus				
		22	25	05	10	25
1	Perkenalan dan pembinaan raport	✓				
2	Pengungkapan dan penjajakan masalah		✓			
3	Pembahasan bersama			✓		
4	Evaluasi dan penyimpulan				✓	
5	Perubahan sikap dan perilaku					✓

~~~~~

**Keterangan :**

Berdasarkan kesimpulan mengenai Penerapan Teknik Logoterapi dalam mereduksi perilaku Prokrastinasi Akademik pada klien “ W” Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

a. Gambaran Prokrastinasi Akademik

Mengenai gambaran prokrastinasi akademik yang dialami klien “W” maka dapat di lihat ciri-ciri perilaku yang diperlihatkan oleh klien “W” ketika penundaan dan memulai penyelesaian tugas , sering melakukan penundaan tugas pada tanggal 22 dan 29 Juni, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, sering lambat mengerjakan tugas tanggal 22 dan 29 Juni, kesenjangan waktu

antara rencana dan kerja, sulit mengatur waktu kerja dan waktu kuliah 22 Juni sampai 5 Agustus dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan pada tanggal 22-29 Juni.

b. Faktor penyebab prokrastinasi akademik

Faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada klien “W” ialah keadaan fisik dan keadaan individu, mengalami kecapekan saat pulang kerja, psikologis individu, merasa minder dalam berhubungan sosial, gaya pengasuh orang tua, kondisi lingkungan terjadi pada tanggal 22 Juni.

c. Penerapan teknik logoterapi

Penerapan teknik logoterapi untuk mereduksi perilaku prokrastinasi akademik pada klien”W” dimulai sejak tanggal 22 Juni yang pertama dimulai dari perkenalaan dan pembinaan raport, pada tahap ini diciptakan suasana nyaman untuk konseling, konselor memperkenalkan diri, menciptakan suasana nyaman bagi konseli, konselor menyambut konseli dengan sikap ramah, tulus hati, dan sikap respek menghargai pribadi konseling. Yang kedua tanggal 29 yaitu pengungkapan dan penjajakan masalah, pada tahap ini konselor mulai membuka wawancara konseling klien, mengenai masalah yang dihadapi klien.

Yang ketiga pembahasan bersama pada tanggal 2 Juli, pada tahap ini konselor dan klien bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang yang dihadapi. Yang

keempat tahap evaluasi dan penyimpulan, pada tahap ini cukup penting karena dengan ini konselor bisa mengambil tindakan selanjutnya apakah proses konseling akan berlanjut atau selesai.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Gambaran Prokrastinasi Akademik pada klien “W”**

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan/ narasumber dalam penelitian ini, yang pertama seperti sering menunda-nunda tugas dengan kondisi sadar, hal ini dapat dilihat pada sikap klien sering menunda-nunda tugas dianggap biasa saja. Yang kedua, lambat dalam mengerjakan tugas skripsi, dari hasil wawancara tersebut klien sering lambat dalam mengerjakan skripsi.

Yang ketiga, kesenjangan waktu antara rencana dan kerja dari hasil wawancara tersebut klien sulit mengatur waktu kuliah dan waktu kerja dan yang keempat melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, dari wawancara klien lebih suka melakukan aktivitas jalan-jalan menonton dan bermain game.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dialami klien dalam kondisi sadar dan memang disengaja dilakukannya. Menurut Silver, seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu tugas yang di hadapinya. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakan sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

##### **2. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Klien “W”**



Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, maka yang didapati faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada klien “W” adalah yang pertama keadaan fisik dan keadaan individu, klien merasa kelelahan saat pulang kerja sehingga klien tersebut sering menunda pekerjaan skripsi. Yang kedua psikologi individu, klien merasa minder dalam berhubungan social dikarenakan klien merasa malu saat ingin bertanya kepada teman-temannya.

Yang ketiga gaya pengasuh orang tua, dalam hal ini orang tua klien tidak menerapkan peraturan keras atau menuntun klien. Dan yang keempat kondisi lingkungan, tempat lingkungan baik klien berada termasuk lingkungan baik dengan demikian lingkungan yang baik seharusnya dapat membentuk jiwa yang disiplin dan memiliki motivasi yang tinggi.

Jadi dapat disimpulkan faktor penyebab prokrastinasi akademik yang dialami klien “W” adalah faktor internal dan eksternal sehingga tugas skripsinya pun ditunda-tunda dalam mengerjakannya. Menurut Ghufon faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik adalah faktor internal yaitu faktor yang terjadi didalam diri individu tersebut dan faktor eksternal yaitu dipengaruhi dari luar diri individu misalnya gaya pengasuh orang tua dan kondisi lingkungan.

### **3. Penerapan Teknik Logoterapi Dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Klien “W”**

Penerapan teknik logoterapi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada klien "W" dimulai sejak tanggal 22 juni yang pertama dimulai dari perkenalaan dan pembinaan raport, pada tahap ini diciptakan suasana nyaman untuk konseling, konselor memperkenalkan diri, menciptakan suasana nyaman bagi konseli, konselor menyambut konseli dengan sikap ramah, tulus hati, dan sikap respek menghargai pribadi konseling. Yang kedua tanggal 29 yaitu pengungkapan dan penjajakan masalah, pada tahap ini konselor mulai membuka wawancara konseling klien, mengenai masalah yang dihadapi klien.

Yang ketiga pembahasan bersama pada tanggal 2 juli, pada tahap ini konselor dan klien bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang yang dihadapi. Yang keempat tahap evaluasi dan penyimpulan, pada tahap ini cukup penting karena dengan ini konselor bisa mengambil tindakan selanjutnya apakah proses konseling akan berlanjut atau selesai.

Hasil penerapan teknik Logoterapi adalah klien "W" merasa lebih tenang dan nyaman setelah diberikan konseling logoterapi sehingga dia ingin mengatasi perilaku prokrastinasi akademik agar cepat menyelesaikan studinya dan sedikit demi sedikit klien mengurangi rasa malas, menunda-nunda dan lebih fokus terhadap mengerjakan skripsinya dan klien "W" berjanji akan memanfaatkan waktu sebaik mungkin demi mencapai tujuan hidupnya.